

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MAN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Dibuat untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh

Anirul Kusuma
G000110077

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir

Nama : Drs. M. Najmuddin Zuhdi, M.Ag

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dan mahasiswa:

Nama : Anirul Kusuma

NIM : G000110077

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKILAK DI MAN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

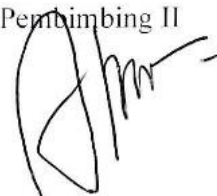
Surakarta, 17 November 2015

Pembimbing I,



Drs. M. Najmuddin Zuhdi, M.Ag

Pembimbing II



Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Pada hakekatnya guru masih sering menggunakan satu metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah sehingga proses belajar anak sekedar merekam informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat harfiah saja

Permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan Apa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam implementasi metode diskusi di MAN 2 Surakarta.

Tujuan skripsi ini mengetahui implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan faktor pendukung dan penghambat siswa dalam implementasi metode diskusi di MAN 2 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menganalisis hasil yang akurat. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Pengaruh implementasi metode diskusi adalah: Proses pembelajaran lebih menyenangkan, aktif, dan tidak membosankan, dan siswa berani mengungkapkan pendapat ketika mengalami kesulitan dan menumbuhkan sikap kerjasama dalam berdiskusi.

Adapun faktor pendukung siswa dalam implementasi metode diskusi adalah: semangat siswa dalam belajar, siswa yang masuk tepat waktu, adanya media yang dapat digunakan, adanya reward, pengondisian kelas terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar, adanya kerjasama yang baik antar siswa dan adapun faktor penghambatnya adalah: adanya guru Aqidah Akhlak yang datang terlambat, siswa yang pasif atau malu mengemukakan pendapat

Kata kunci: *Implementasi Metode diskusi, Prestasi Belajar, Metode Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Undang-Undang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun arti pendidikan itu sendiri dijelaskan oleh beberapa tokoh pendidikan antara lain:

Pendidikan menurut Langeveld ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Identifikasi implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Surakarta.

- b. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat siswa dalam implementasi metode diskusi.

Landasan Teori

Tinjauan Pustaka

1. Fithriyanti (UMS,2009) dengan judul skripsi: "Pembelajaran Metode Diskusi pada Pelajaran Hadis di SMP Al Islam 1 Surakarta," mengungkapkan bahwa metode diskusi dan mencari model pembelajaran dengan metode-metode baru sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan dan metode diskusi merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terhadap keberhasilan atau tidaknya suatu proses pengajaran.
2. Andria Ekawati (UMS,2009) dengan judul skripsi: "Penggunaan Metode Diskusi sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa terhadap Mapel PAI di Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta," mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan sebagai hasil perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, prestasi belajar merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui penilaian.
3. Muhammad Qosim (UMS,2010) dengan judul skripsi:

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.2.

“Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Tahfidzi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta,” mengungkapkan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini setelah memanfaatkan metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar PAI pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta maka siswa lebih aktif mengikuti pelajaran, siswa merasa senang mengikuti pelajaran, siswa semangat terhadap materi yang disampaikan.

Tinjauan Teoritik

1. Pengertian Belajar Mengajar

a. Pengertian Pembelajaran

Berbicara proses belajar mengajar dalam konteks pendidikan formal tidak bisa terjadi dengan sendirinya, seperti dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Oleh karena itu, agar tujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi saja tidaklah mencukupi. Disamping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik.

Perlu disadari bahwasanya tidak ada satu metode yang paling baik atau paling cocok untuk diterapkan pada semua mata pelajaran. Tetapi belum tentu

cocok untuk diterapkan dalam beberapa macam pelajaran atau materi yang lain dikarenakan beberapa faktor. Misalnya: tingkat kematangan, ketersediaan sarana dan prasarana.

Bagaimana yang kita ketahui, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks oleh karenanya maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan juga menimbulkan bahwa suatu metode suatu belajar mengajar tertentu lebih unggul daripada metode belajar lainnya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan pengertian Implementasi menurut Nurdin

Usman bahwa “Implementasi adalah bermuara pada adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan.”²

Agar pembelajaran tetap pada suasana yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai oleh guru, akan tetapi juga ketrampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode adalah cara yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Jadi, dalam kaitannya dengan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru secara profesional menempatkan dirinya pada pendekatan pribadi kepada siswa melalui budi pekerti atau tingkah laku.

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³ Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian maupun penyusunan penelitian. Penggunaan metode yang tepat berarti akan menemukan kebenaran yang tidak spekulatif.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *kacah* (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Alasan pemilihan metode diskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian diajukan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan mempelajari tentang pelajar atau siswa, belajar, mengajar prinsip-prinsip ini memusatkan perhatian, dimana informasi, ketrampilan, nilai, sikap, diteruskan dari guru

²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.70.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.136.

ke siswa. psikologi pendidikan terutama berhubungan dengan apa yang terjadi didalam kelas, dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

C. Subyek Penelitian

Jenis data yang berupa sumber data dan verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan tertentu. Yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Sumber Data

a. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi sumber data utama (primer) diantaranya: kepala sekolah, guru, dan siswa MAN 2 Surakarta. Sedangkan sumber data tambahan (sekunder) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dokumen data umum seperti gambaran umum

MAN 2 Surakarta dan data khusus seperti struktur organisasi dan program kerja guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah banyak cara yang dipakai untuk pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan mendengar suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi umum MAN 2 Surakarta dan untuk mendapatkan data yang valid tentang pengaruh implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang

⁴Imam Suprayogi, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.167.

diwawancarai dan menggali struktur kognitif dan makna dari perilaku subjek yang diteliti.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang dampak implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kepada guru PAI, pengelola dan tenaga kependidikan serta yang lain untuk memperoleh beberapa informasi yang diperlukan.

c. Metode Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵ Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan peserta didik, guru dan tenaga kependidikan. Disamping itu juga untuk memperoleh data tentang keadaan umum obyek penelitian.

F. Metode Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶ Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini nantinya dilakukan reduksi data menyangkut implementasi metode diskusi di MAN 2 Surakarta.

Tahap kedua adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta, 1998), hlm.135.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.148.

DESKRIPSI DATA DAN PEMAPARAN IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DI MAN 2 SURAKARTA

A. Gambaran Umum MAN 2 Surakarta

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya MAN 2 Surakarta

Untuk mengisi kemerdekaan RI dalam segi agama maka Departemen Agama dengan SK Menag No:150 C.1.4 tanggal 8 Agustus 1950 mendirikan sekolah PGAN yang sekarang diubah menjadi MAN 2 SURAKARTA. Sekolah ini terletak di jalan Slompretan tepatnya utara pasar klewer yang menempati bekas sekolah Mambaul Ullum yang berarti sumber ilmu. Mambaul Ullum sendiri mulanya adalah sekolah milik raja Surakarta yaitu Paku Buwono X. Dan perlu diketahui PGAN ini merupakan satu-satunya PGAN yang ada di Indonesia. Jumlah murid pertama kali didirikan adalah sisa murid yang ada dari Mambaul Ullum dan otomatis menjadi murid PGAN. Disekolah PGAN ini lama pendidikannya 5 tahun, dengan penerimaan murid baru dari lulusan SD.⁷

⁷ Dokumen/Arsip MAN 2 Surakarta, tahun 2003

2. Visi MAN 2 Surakarta

Visi MAN 2 Surakarta adalah “Terciptanya output yang memiliki akhlakul karimah, mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh, memiliki keterampilan dan kemandirian yang tinggi serta bermanfaat bagi masyarakat dan negara.”

3. Misi MAN 2 Surakarta

Adapun Misi MAN 2 Surakarta adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan sikap demokrasi di lingkungan madrasah untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
- b) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pembelajaran
- c) Membudayakan nilai-nilai sosial, humaniora, kesantunan dan budi pekerti yang dijiwai oleh semangat ke-Islaman melalui keteladanan.

4. Tujuan MAN 2 Surakarta

Tujuan MAN 2 Surakarta selama tiga tahun dididik siswa diharapkan:

- a) Mampu melaksanakan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar
- b) Memiliki ketrampilan dan kemandirian yang tinggi
- c) Dapat bersaing unggul dalam bidang IPTEK dengan para siswa dari sekolah lain

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MAN 2 Surakarta

Gambaran umum tingkat profesionalisme guru dan karyawan MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 72 orang guru dan 12 orang karyawan.⁸

Adapun data siswa MAN 2 Surakarta dan data siswa berprestasi kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagaimana pada tabel 1 dan 2.

6. Identitas MAN 2 Surakarta

Nama Sekolah: MAN 2

SURAKARTA

NSS : 131133720002

Propinsi : Jawa Tengah

Alamat : Jln.Brigjen Slamet

Riyadi No.308

Surakarta

Kode pos : 57141

No.Telepon : (0271) 716387

Tahun Berdiri : 8 Agustus 1950

Bangunan sek : Milik
Pemerintah

7. Struktur Organisasi MAN 2 Surakarta

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas dalam bidang-bidang yang ditentukan, baik sekolah itu kecil, sekolah itu tingkat dasar atau kanak-kanak sekalipun. Berkaitan dengan hal itu untuk mempelancar jalannya pendidikan, MAN 2 Surakarta membutuhkan struktur organisasi.

8. Aktivitas Siswa MAN 2 Surakarta

Proses belajar mengajar siswa di MAN 2 Surakarta dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu yang dimulai dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 3.00 sore, kecuali hari Juma't proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 11.00 siang.

Rutinitas belajar mengajar di MAN 2 Surakarta setiap harinya diawali dengan do'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan kegiatan belajar yang mana pelajarannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan. khusus pada hari Senin sebelum kegiatan belajar mengajar seluruh siswa bersama dewan guru melaksanakan upacara bendera.

Adapun untuk seluruh siswa setiap hari Senin dan Sabtu harus mengikuti shalat dhuha yang dilaksanakan pada pukul 9.30 pada jam istirahat.

Setelah belajar selesai atau berakhir siswa membaca do'a dan sebelum pulang siswa shalat berjamaah yang dipimpin atau diimami oleh guru. Guru tidak hanya sebagai imam namun juga

⁸Wawancara dengan ibu Sita pada tanggal 04 Maret 2015 di Ruang Guru

mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

9. Program Penunjang

Ekstrakurikuler ini adalah kegiatan yang dirancang dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat siswa, kegiatan ini antara lain: Pramuka, Drumband, dan Kultum.

Adapun program penunjang yang harus diikuti oleh seluruh siswa guna menunjang prestasi dan kreatifitas, program tersebut antara lain: Kegiatan Isro' Mi'roj , Pondok Ramadhan, Halal bi Halal, dan Pembagian Raport.

10. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Surakarta

Keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Surakarta sampai tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut: 18 ruang belajar, 1 ruang kantor kepala sekolah, dan 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komputer, 3 Laboratorium (2 bahasa dan 1 IPA). Adapun keadaan buku refrensi siswa sebanyak 483 judul, serta beberapa perlengkapan sekolah yang lain, seperti: 20 komputer, 50 Almari, 72 meja guru, 72 kursi guru, 647 meja siswa, dan 647 kursi siswa.⁹

⁹ Dokumen/Arsip MAN 2 Surakarta, tahun 2015

B. Pemaparan Implementasi Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Metode diskusi ini juga merupakan salah satu metode yang sudah digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Surakarta Hal tersebut berdasarkan bahwa,” Dulu memang guru disini jarang yang menggunakan metode diskusi namun Alhamdulillah dengan perkembangan yang ada, sudah ada beberapa guru yang menggunakan metode diskusi ini.

1. Persiapan Pelaksanaan

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, maka terlebih dahulu yang perlu dipersiapkan adalah:

a. Guru

- 1) Mempersiapkan materi yang akan dijadikan bahan ajar
- 2) Mengkondisikan murid
- 3) Membagi murid menjadi beberapa kelompok

b. Murid

- 1) Membaca do'a
- 2) Mempersiapkan alat tulis untuk menulis diskusi

Dari persiapan guru dan murid tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan Muh. Supratman Al Amin, S.Ag yang menyatakan:” Yang perlu dipersiapkan dalam

pelaksanaan metode diskusi ini adalah alat peraga atau media, misalnya: buku-buku pelajaran serta materi yang akan dijadikan bahan diskusi.¹⁰

2. Hasil Penilaian Implementasi Metode Diskusi

Hasil dari penilaian Implementasi metode diskusi, masih banyak siswa yang kurang aktif karena takut mengungkapkan buah pikirannya (minder), ada juga sebagian siswa yang antusias bahkan lebih semangat belajar dan keadaan kelas juga lebih terkondisikan.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Adapun yang dimaksud dengan upaya disini adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan mengadakan evaluasi maupun strategi lainnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis dan objektif, menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran, serta bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai potensinya.

Upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Drs. H.M Haryadi Purwanto, M.Ag selaku kepala sekolah MAN 2 Surakarta yang menyatakan bahwa," Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Surakarta ini adalah guru menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode diskusi dan juga mengikutkan guru-guru dalam seminar atau penataran yang dilakukan di wilayah Surakarta.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa untuk peningkatan prestasi belajar siswa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru MAN 2 Surakarta adalah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, menyiapkan materi dan menyiapkan metode apa yang cocok digunakan dalam materi yang akan disampaikan serta terus - menerus mengikutkan guru-guru dalam seminar-seminar peningkatan mutu pembelajaran.

4. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Siswa dalam Implementasi Metode Diskusi

a. Faktor Pendukung

- 1) Semangat siswa dalam belajar
- 2) Siswa yang masuk tepat waktu
- 3) Adanya reward
- 4) Pengondisian kelas terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar

¹⁰ Wawancara dengan bpk Supratman di ruang guru

- 5) Adanya kerjasama yang baik antar siswa

Dalam implementasi metode diskusi ini sangatlah dibutuhkan faktor pendukung karena dengan adanya faktor pendukung tersebut maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsungnya dengan lancar. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi metode diskusi ini maka peneliti melakukan wawancara dengan bpk Haryadi selaku Kepala Sekolah MAN 2 Surakarta yang mengatakan bahwa:

“Untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan dengan lancar maka terdapat beberapa faktor pendukung antara lain pengkondisian kelas terlebih dahulu sebelum pelaksanaan belajar mengajar.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung implementasi metode diskusi ini adalah semangat siswa dalam belajar, siswa yang masuk tepat waktu, dan pengondisian kelas terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya guru Aqidah Akhlak yang datang terlambat

- 2) Siswa yang pasif atau malu mengemukakan pendapatnya

- 3) Tidak adanya kerja sama antar siswa

Dengan adanya faktor pendukung yang mempermudah kegiatan belajar mengajar, disisi lain juga ada faktor penghambat yang akan memperlambat jalannya proses atau kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Sita, mengatakan bahwa, “Implementasi metode diskusi ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan sukses jika siswanya pasif atau tidak mau mengeluarkan pendapatnya.”

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah alat atau media, misalnya: buku - buku pelajaran serta materi yang akan dijadikan bahan diskusi.

Analisis Data

1. Analisis Pemaparan Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Surakarta.

Setelah ditemukan adanya beberapa data yang diinginkan baik dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi temuan yang ada kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana yang diterangkan dalam rancangan penelitian peneliti menggunakan analisis kualitatif dan data yang peneliti peroleh

¹¹Kepala Sekolah, wawancara tanggal 22 april 2015

baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang di butuhkan oleh peneliti.

Metode ini merupakan salah satu dari beberapa metode yang ada dalam pembelajaran. Metode ini juga merupakan merupakan salah satu metode yang digunakan di MAN 2 Surakarta dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan metode diskusi ini cukup baik dan kelas akan terus hidup dengan adanya diskusi, Sebab semua siswa ikut bekerja dan berpartisipasi sehingga siswa bisa memberikan pendapatnya.

Dari hasil penerapan diatas sesuai dengan hasil yang ada dan data yang terdapat di lapangan yaitu melalui wawancara dan observasi.

2. Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Surakarta

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Surakarta adalah mendorong siswa untuk rajin belajar dan memberi jam tambahan terhadap siswa.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Surakarta terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan, Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Surakarta ini adalah: Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis dan objektif, menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran, serta

bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai potensinya.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Diskusi

Dalam implementasi metode diskusi ini sangatlah dibutuhkan faktor pendukung karena dengan adanya faktor pendukung tersebut maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.

Adapun faktor pendukung implementasi metode diskusi, yaitu:

- a. Pengkondisian kelas terlebih dahulu sebelum pelaksanaan belajar mengajar.
- b. Adanya kerja sama yang baik antara siswa yang satu dengan siswa yang lain ketika proses diskusi ini terlaksana.

Dalam Implementasi metode diskusi ini ada beberapa faktor penghambat, sehingga pelaksanaan diskusi ini berjalan tidak lancar, adapun faktor penghambat, yaitu:

- a. Adanya guru Aqidah Akhlak yang datang terlambat
- b. Siswa yang pasif atau malu mengemukakan pendapat.
- c. Kurangnya persiapan guru dan materi

Dari paparan diatas penilaian itu merupakan umpan balik dari proses pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih lanjut. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian sangat penting yang berguna sebagai umpan balik dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan pada awal penulisan. Dan adapun kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Implementasi Metode Diskusi adalah:
 - a. Siswa berani mengemukakan pendapat waktu berdiskusi dan siswa memiliki ide atau gagasan.
 - b. Siswa berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum di pahami serta menumbuhkan sikap kerjasama dalam berdiskusi.
 - c. Ada beberapa siswa yang berprestasi dan tidak berprestasi dikelas karena kurangnya belajar dan motivasi.
 - d. Sebagian siswa ada yang prestasinya baik dan prestasinya buruk karena kurangnya belajar dan motivasi.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Implementasi Metode Diskusi adalah:
 - a. Faktor Pendukung meliputi: Siswa yang masuk tepat waktu, Adanya media yang dapat digunakan, Adanya reward, Pengondisian kelas terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar, adanya kerjasama yang baik antar siswa yang satu dengan

siswa yang lain ketika proses diskusi ini terlaksana.

- b. Faktor penghambat meliputi: Adanya guru Aqidah Akhlak yang datang terlambat, Siswa yang pasif atau malu mengemukakan pendapat.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru di MAN 2 Surakarta, Hendaknya meningkatkan mutu dan profesionalitasnya dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang aktif, guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa di MAN 2 Surakarta, Diharapkan selalu siap dalam mengikuti pelajaran di sekolah, membentuk kelompok belajar, memanfaatkan sarana dan buku-buku dengan baik, mempunyai buku bacaan sendiri, serta berkomunikasi dengan guru-guru secara baik, dan siswa harus semangat untuk belajar harus serta aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
3. Bagi sekolah Di MAN 2 Surakarta, Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru dan siswa untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.2009.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.2004.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.2001.
- Djumhur dan Moh.Suryo. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu.1980.
- Djusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2001.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1970.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian dan Sosial-agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2003.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.2003.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1996.
- , *Metodologi Penelitian Sosial-agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2003.
- Shobron, Sudarno, dkk. *Al-Islam dan kemuhammadiyah*, Pabelan: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar (LPID).2003.
- Sumartono, *Test hasil belajar*, Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah.1971.
- Suprayogi, Imam, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial-agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2006.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2004.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia.2010.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.2010.